



Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius dan Rasa Percaya Diri Anak Anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV

**Amiruddin^{1*}, Wahyu Widiyansih², Evi Triutami³, Yunis Maila⁴, Wahyu Hidayat⁵,
M. Roihan Rangkuti⁶, Piki Para Muja⁷, Alfajri Rahmadani⁸, Maryam⁹**

¹⁻⁹Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

E-mail: amiruddinbakar28@gmail.com¹, widiayns8@gmail.com², evitriutami208@gmail.com³,
yunismaira653@gmail.com⁴, sarwinziah867@gmail.com⁵, Mhmmdroihan141@gmail.com⁶,
pikiparamuja@gmail.com⁷, alfajriramadhani10@gmail.com⁸, maryamgibran123@gmail.com⁹

*Penulis Korespondensi : amiruddinbakar28@gmail.com

Abstract. *The Pious Children Festival is a collaborative work program implemented by students (KKN) of Batang Hari Islamic University in Jelutih Village, Batin XXIV District. This activity aims to instill religious values and strengthen children's self-confidence from an early age. A pious child is defined as an individual who consistently behaves well, possesses strong faith, and is devout in practicing Islamic teachings. The objectives of the Pious Children Festival include: (1) increasing children's enthusiasm for studying Islamic teachings, (2) developing children's interests and talents in religious matters, and (3) fostering children's self-confidence in showcasing their abilities. This activity is packaged in the form of religious competitions that include the call to prayer (adhan), memorization of short surahs (chapters), daily prayers, Qur'an recitation, and an Islamic fashion show. Participants from the PAUD (Early Childhood Education), Kindergarten (TK), and RA (Islamic Elementary School) levels take part. The implementation method involves several stages: analyzing the needs of early childhood children, planning activities, implementing programs, and evaluating and following up on the results. The results of the Pious Children Festival demonstrated an increased enthusiasm among the children of Jelutih Village for learning about Islam. Furthermore, this activity also had a positive impact on increasing the children's courage and confidence in showcasing their religious talents. This was evident in the changes in the attitudes of several boys who previously lacked confidence in performing the call to prayer, but after participating in this activity, became more courageous and confident.*

Keywords: *Early Childhood Development; Festival; Pious Children; Religious Education; Self-Confidence.*

Abstrak. Festival Anak Saleh merupakan salah satu program kerja kolaboratif yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari di Desa Jelutih, Kecamatan Batin XXIV. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius sekaligus penguatan rasa percaya diri anak-anak sejak usia dini. Anak saleh dimaknai sebagai individu yang senantiasa berperilaku baik, memiliki keimanan yang kuat, serta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Tujuan pelaksanaan Festival Anak Saleh meliputi: (1) meningkatkan semangat anak-anak dalam mempelajari ajaran Islam, (2) mengembangkan minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan, serta (3) menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk perlombaan keagamaan yang meliputi lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, tartil Al-Qur'an, serta fashion show Islami yang diikuti oleh peserta dari tingkat PAUD, TK, dan RA. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan anak-anak usia dini, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan Festival Anak Saleh menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak Desa Jelutih dalam mempelajari agama Islam. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan keberanian dan rasa percaya diri anak-anak dalam menampilkan bakat keagamaannya. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap beberapa anak laki-laki yang sebelumnya kurang percaya diri dalam melaksanakan adzan, namun setelah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih berani dan percaya diri.

Kata Kunci: Anak Saleh; Anak Usia Dini; Festival; Pendidikan Keagamaan; Percaya Diri.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menekankan peran aktif mahasiswa dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kolaborasi dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa. Pelaksanaan KKN tahun akademik 2025/2026 di Desa Jelutih, Kecamatan Batin XXIV diarahkan pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam bagi anak-anak. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah Festival Anak Saleh, yang dirancang sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai religius serta menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak usia dini melalui berbagai kegiatan keagamaan yang partisipatif dan kompetitif secara sehat.

Pendidikan karakter religius pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan moral dan perilaku sosial anak. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini membantu anak memahami konsep benar dan salah serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai religius pada anak (Rahmawati & Suryani., 2022)

Desa Jelutih merupakan salah satu lokasi yang dipilih oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) untuk melaksanakan program KKN Universitas Islam Batanghari. Pelaksanaan KKN khususnya di Desa Jelutih terbagi menjadi 5 bidang program kerja, yang meliputi bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan olahraga. Program bidang kesehatan terdiri dari sosialisasi stunting dan sosialisasi bahaya narkoba. Program bidang ekonomi terdiri dari pemasangan lebel harga. Program bidang pendidikan terdiri dari bimbingan belajar dan pembuatan media pembelajaran. Program bidang keagamaan terdiri dari Mengajar Sholat, penyelenggaraan bersih masjid dan festival anak sholeh. Program Olahraga terdiri dari turnamen Voly dan Car Free Day.

Pelaksanaan program kelompok KKN Desa Jelutih dalam bidang keagamaan memiliki salah satu program unggulan dari prodi MPI dan PAI, salah satu programnya yaitu FASI (Festival Anak Sholeh). Kegiatan festival berbasis keagamaan termasuk dalam bentuk pendidikan nonformal yang memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada anak. Model kegiatan seperti ini dinilai efektif karena menggabungkan unsur pembelajaran, praktik langsung, serta interaksi sosial dalam satu kegiatan terpadu (Hidayat., 2021). Festival Anak Sholeh merupakan program yang dipilih menjadi program unggulan karena terdapat

berbagai permasalahan yang ada di Desa Jelutih, salah satunya kurangnya rasa percaya diri anak-anak dalam menunjukkan bakat dan potensinya. Hal ini dikarenakan kurang berlatih dalam meningkatkan rasa percaya diri serta minimnya tenaga pendidik yang ada. Sehingga menjadikan alasan kami untuk menyelenggarakan program Festival Anak -Sholeh di Desa Jelutih.

Pelaksanaan program kelompok KKN di Desa Jelutih, Kecamatan Batin XXIV pada bidang keagamaan menetapkan Festival Anak Saleh (FASI) sebagai salah satu program unggulan yang diinisiasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini dipilih sebagai kegiatan prioritas berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya rendahnya rasa percaya diri anak-anak dalam menampilkan bakat dan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri anak berkembang melalui pengalaman tampil dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Anak yang sering diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya akan memiliki persepsi diri yang lebih positif dibandingkan anak yang jarang dilibatkan dalam aktivitas publik (Pratiwi & Nugroho., 2023). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya kesempatan berlatih bagi anak-anak serta minimnya jumlah tenaga pendidik yang berfokus pada pengembangan keagamaan dan karakter. Oleh karena itu, Festival Anak Saleh diselenggarakan sebagai upaya strategis untuk memberikan ruang ekspresi, pembinaan, dan penguatan karakter religius anak-anak di Desa Jelutih. Dan dengan diadakan festival anak sholeh ini juga untuk melatih atau membiasakan anak-anak agar berani untuk tampil di depan orang banyak dan dengan begitu membuat anak lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Sarqawi et al., 2023)

Program festival anak sholeh menjadi salah satu program kelompok kkn desa jelutih. Kegiatan ini meliputi lomba adzan, hafalan surat pendek, tartil, doa sehari-hari dan fashion show islami. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana penanaman nilai religius dan rasa percaya diri anak-anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV, menumbuhkan minat dan bakat dalam bidang agama, meningkatkan semangat Anak-anak dalam belajar agama serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Dan tak jarang juga banyak juga anak-anak yang kurang mempunyai tingkat percaya diri yang baik untuk tampil di depan umum. Itu terjadi karena mungkin faktor dari keluarga yang kurang ada dukungan secara pribadi. Dan tidak bisa dipungkiri memang keluarga menjadi faktor yang paling utama dalam membentuk karakter seorang anak. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pendidikan anak. (Fitriyani, 2015) Dijumpai pada festival anak sholeh ini banyak sekali sebenarnya bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak di

desa Boangmanalu namun masih kurang digali dan dioptimalkan dengan baik, sehingga masih banyak yang malu-malu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

2. METODE

Kegiatan festival anak sholeh dilaksanakan pada tanggal 11-13 Januari 2025 yang terhitung 3 hari di masjid Al ulya desa Jelutih. Sebanyak 15 mahasiswa dari Universitas Islam Batang Hari terlibat dalam program ini. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam festival anak sholeh di mulai dengan metode pembekalan, pelatihan, dan praktek. Metode pembekalan disini bermaksud untuk memberikan pembekalan, berupa bimbingan kepada anak-anak yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan dan aturan dalam program festival anak sholeh. Peningkatan antusiasme peserta menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang tumbuh melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Kegiatan kompetitif yang sehat mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Andriani & Setiawan., 2023). Metode pelatihan disini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan daya tangkap anak-anak desa jelutih setelah diberikan pembekalan, selain itu metode pelatihan ini juga dilakukan untuk mempersiapkan kesiapan anak-anak Desa jelutih dalam mengikuti serangkaian kegiatan festival anak sholeh. Metode praktek disini dilakukan pada saat kegiatan festival anak sholeh berlangsung, dimana anak-anak yang sebelumnya sudah diberikan pembekalan dan pelatihan nantinya akan menunjukkan kemampuannya dengan cara mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan festival anak sholeh tersebut. (I. Maryani dan N. Noveryal, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Festival Anak Sholeh diselenggarakan pada tanggal 11–13 Januari 2026 bertempat di Masjid Al-Ulya Desa Jelutih. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius dalam diri anak.

Selain sebagai sarana pengembangan bakat, kegiatan festival juga berfungsi sebagai media peningkatan motivasi belajar anak melalui pendekatan kompetitif yang sehat. Kegiatan perlombaan yang dikemas secara edukatif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik serta mendorong partisipasi aktif anak dalam setiap rangkaian kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan kompetitif berbasis

religius dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Terdapat 5 kategori dalam program festival anak sholeh yaitu lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, lomba Tartil, lomba membaca do'a sehari-hari dan lomba Fashion Show Islami. Dimana sasaran dari lomba festival anak sholeh tersebut adalah anak-anak Sd kelas 1-4, Tk, Paud dan Ra. Program festival anak sholeh ini diikuti sebanyak 70 anak dengan rincian yang mengikuti lomba sebanyak 70 anak yang terbagi menjadi 5 kategori perlombaan yaitu lomba adzan diikuti sebanyak 11 anak, lomba hafalan surah pendek Putra-putri diikuti oleh 16 anak, dan lomba tartil diikuti oleh 8 anak, lomba membaca do'a sehari-hari putra-putri diikuti sebanyak 17 anak, dan lomba Fashion Show Islami diikuti sebanyak 18 anak.

Sebelum dilaksanakannya lomba-lomba tersebut terdapat 3 metode yang diterapkan dalam program festival anak sholeh yaitu pembekalan materi kepada anak-anak, memberikan pengarahan tata cara dan aturan dalam festival anak sholeh. Tujuan dari pembekalan materi adalah agar anak-anak dapat memahami materi yang akan diperlombakan, memberikan pengarahan tata cara dan aturan yang ditetapkan dalam festival anak sholeh supaya dalam acara festival anak sholeh dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak tidak bingung dengan teknik perlombaan. Kemudian dilakukan pelatihan agar kami mengetahui seberapa besar kemampuan daya tangkap anak-anak setelah diberikan pembekalan, selain itu tujuan dilakukan pelatihan adalah agar anak-anak siap untuk mengikuti lomba. Selanjutnya metode yang terakhir adalah praktik, dimana praktik dilaksanakan saat kegiatan festival anak sholeh berlangsung. Adapun penjelasan dari 5 kategori kegiatan dalam festival anak sholeh adalah sebagai berikut :

Lomba Adzan

Dalam pelaksanaan lomba adzan pembekalan yang diberikan kepada anak-anak Desa Jelutih adalah tentang bagaimana cara penguasaan teknik-teknik jika ingin melakukan adzan, kemudian untuk pelatihannya dilakukan dengan cara melafadzkan bacaan-bacaan adzan serta pelatihan teknik pengaturan nafas yang baik dan benar. Latihan berulang dalam kegiatan seperti adzan membantu anak menguasai teknik sekaligus meningkatkan rasa percaya diri melalui proses pembiasaan dan penguatan kompetensi (Wibowo & Hakim., 2024). Pada saat praktek pelaksanaan lomba adzan dari 11 peserta yang mengikuti lomba adzan terdapat 3 besar yang kami anggap benar-benar menguasai teknik-teknik yang telah kami ajarkan pada saat pelatihan, ke 3 anak tersebut menjadi 3 besar finalis lomba adzan di kegiatan festival anak sholeh di Desa Jelutih, selain itu beberapa anak yang telah mengikuti lomba adzan beberapa sudah ada yang bisa menguasai teknik-teknik dalam melakukan adzan seperti pengaturan nafas dan pelafalan lafadz adzan yang semakin membaik dari sebelum diadakannya pelatihan. Lomba adzan sendiri

memiliki beberapa kriteria penilaian, adapun kriteria penilaiannya adalah nafas, lagu dan intonasi.



Gambar 1. Lomba Cabang Adzan.

Lomba Hafalan Surah Pendek

Pada kegiatan lomba hafalan surat pendek terdapat beberapa kriteria penilaian yakni Makhoriul Huruf, Fashahah, Adab. Perlombaan ini diikuti sebanyak 16 orang dengan 1 kategori yakni kelas 1-4 SD dengan Surat Al-fatihah, An-Nas, Al-falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-kafirun, Al-kausar, Al-Ma'un, Quraishy. Sebelum perlombaan ini dilaksanakan, kegiatan awal dilakukan tahap Pembekalan dan pelatihan yang diberikan pada anak-anak untuk mengikuti lomba hafalan surat pendek pada juz 30.



Gambar 2. Lomba Cabang Hafalan Surah Pendek.

Pembinaan makharijul huruf sejak dini penting untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pelatihan terstruktur terbukti meningkatkan ketepatan pelafalan anak secara signifikan. (Kurniawan., 2022)

Lomba Do'a Sehari-Hari

Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan lomba Do'a sehari-hari diikuti oleh 17 peserta yang diikuti anak-anak Tk, Paud, dan Ra . Kemudian, kriteria penilaian lomba do'a sehari-hari yakni adab, Fashahah, Makharijul Huruf. Kegiatan perlombaan ini diawali dengan kegiatan pembekalan dan pelatihan terkait dengan do'a sehari-hari. Adapun do'a yang diperlombakan ialah Do'a sebelum tidur, Do'a sebelum makan, Do'a setelah makan, Do'a masuk masjid, Do'a bagi kedua orangtua, Do'a Setelah Wudhu, Do'a sebelum belajar dan setelah belajar. Pembiasaan membaca doa sehari-hari memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter religius serta kedisiplinan anak dalam kehidupan sehari-hari. (Maulida & Hasanah, 2022)



Gambar 3. Lomba Cabang Doa Sehari-hari.

Lomba Tartil

Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusias anak-anak belajar agama islam sehingga ilmu yang mereka dapatkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada lomba Tartil diikuti oleh 8 peserta yaitu dari sd kelas 1-3. Kriteria penilaian lomba Tartil yaitu makharijul huruf, irama, dan adab. Latihan tartil tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih konsentrasi dan ketenangan anak dalam menyampaikan bacaan di depan umum. (Sari & Wahyuni., 2021)



Gambar 4. Lomba Cabang Tartil.

Lomba Fashion Show Islami

Pada perlombaan ini ditujukan kepada anak paud, Tk dan Ra bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Kegiatan ini diikuti 18 anak, untuk kriteria penilaiannya ialah Busana, Kreativitas, mimik/ekspresi wajah, dan cara berjalan. Kegiatan fashion show Islami memberikan ruang ekspresi diri yang mendukung perkembangan

sosial-emosional anak serta meningkatkan keberanian tampil di hadapan audiens. (Putra & Amelia., 2022)



Gambar 5. Lomba Fashion Show Islami.

Secara umum, kegiatan festival berbasis keagamaan berperan dalam memperkuat karakter sosial anak melalui interaksi, kerja sama, dan kompetisi yang sehat. Lingkungan belajar yang suportif terbukti mempercepat perkembangan kepercayaan diri dan nilai moral anak (Nasution & Rahman, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera diatas, dapat disimpulkan bahwasannya program festival anak sholeh yang diselenggarakan di Desa Jelutih oleh mahasiswa KKN UNISBA berhasil meningkatkan semangat belajar agama Islam anak-anak Desa Jelutih selain itu juga anak-anak di Desa Jelutih menjadi lebih berani lagi dalam menunjukkan bakat dan kemampuannya di bidang keagamaan, serta anak-anak di Desa Jelutih juga memiliki rasa percaya diri yang meningkat setelah mengikuti program festival anak sholeh. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak laki-laki yang semula tidak berani dalam melakukan adzan setelah

dilakukannya pelatihan adzan dalam kegiatan festival anak sholeh menjadi berani untuk melakukan adzan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Setiawan, B. (2023). Motivasi belajar melalui kegiatan kompetitif religius. *Jurnal Edukasi Islam*, 7(3), 200-214.
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Jurnal Lentera*, 18(1), 94-110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf>
- Hidayat, M. (2021). Pendidikan nonformal berbasis kegiatan religius anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23-35.
- Kurniawan, T. (2022). Pembelajaran praktik dalam pendidikan dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101-112.
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan festival anak sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 131-138. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>
- Maulida, S., & Hasanah, U. (2022). Pembiasaan doa dan pembentukan karakter anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 88-101.
- Nasution, R., & Rahman, M. (2022). Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(2), 89-102.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2023). Pengembangan self-confidence melalui kegiatan edukatif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 210-222.
- Putra, D., & Amelia, S. (2022). Ekspresi diri dan perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal PAUD*, 11(2), 150-163.
- Rahmawati, D., & Suryani, L. (2022). Pendidikan karakter religius pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-156. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i2.580>
- Sari, P., & Wahyuni, R. (2021). Aktivitas religius dan perkembangan konsentrasi anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-142. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.2844>
- Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi anak mengikuti festival anak sholeh di Desa Karang Anyar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 10092-10102.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self-confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 1-16.
- Utami, R., & Fadillah, K. (2024). Experiential learning dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 30-42. <https://doi.org/10.37366/jpaud.v5i1.5675>
- Wibowo, A., & Hakim, F. (2024). Latihan berulang dan peningkatan kepercayaan diri anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 75-89.